

Analisis Kompetensi Pedagogi Guru Pendidikan Agama Hindu Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Bangli

Ni Nyoman Tri Wahyuni*, Kadek Aria Prima Dewi PF
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia
*triwahyuni@uhnsugriwa.ac.id

Abstract

The teacher is one of the determining factors of education quality. A professional teacher understands and can apply four competencies: pedagogical, professional, social, and personal competencies. This study aims to describe and analyze the pedagogical competencies of Hindu Religion subject teachers at the Elementary School level in Bangli regency. This research is classified as quantitative descriptive research. The research instrument used was a questionnaire on pedagogical competency consisting of five indicators. Data were analyzed descriptively. The results of the study indicate that the pedagogical competency of Hindu Religion subject teachers at the Elementary School level in Bangli regency overall falls within the category of sufficient. Among the five indicators, the indicator of deep understanding of the subject taught is categorized as good, while the other indicators are categorized as sufficient. This research can serve as a reference for formulating models or strategies for developing the competencies of Hindu Religion and Ethics teachers.

Keywords: *Pedagogy; Hindu Religious Education Teacher; Elementary School*

Abstrak

Guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Guru yang profesional memahami dan mampu menerapkan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi pedagogi guru mata pelajaran agama hindu jenjang sekolah dasar di kabupaten bangle. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan angket kompetensi pedagogi guru yang terdiri dari lima indikator. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi pedagogi guru mata pelajaran Agama Hindu jenjang sekolah dasar di kabupaten bangle secara keseluruhan berada pada kategori cukup. Diantara lima indikator, indikator pemahaman yang mendalam tentang bidang yang diajarkannya berada pada kategori baik dan indikator lainnya berada pada kriteria cukup. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk merumuskan model atau strategi untuk pengembangan kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: *Pedagogi; Guru Pendidikan Agama Hindu; Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Guru merupakan pilar utama dalam system pendidikan yang berperan penting dalam membentuk generasi muda dan masa depan sebuah bangsa (Yasa & Wijaya, 2020). Kompetensi guru memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Kompetensi guru bukan sekadar memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga melibatkan beragam keterampilan, sikap, dan pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran (Yasa & Wijaya, 2020). Pendidikan agama

merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di daerah yang kaya akan keragaman budaya dan agama, seperti Bali (Indrawan, Saskara & Wijaya, 2019). Di tengah kekayaan budaya dan agama di Bali, guru pendidikan agama Hindu memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan generasi muda memahami dan menerapkan ajaran-ajaran agama Hindu secara benar dan berkelanjutan (Yasa, Wijaya & Cahyana, 2021). Idealnya seorang guru tentunya menguasai dan mampu menerapkan empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian (Jamin, Zola & Mudjiran, 2020). Kompetensi profesional menyangkut penguasaan guru terhadap bidang studi yang diampu (Arsy, Rifma, Marsidin & Sulastri, 2022). Kompetensi pedagogi menyangkut bagaimana seorang guru menguasai ilmu pendidikan dan karakter siswa (Akbar, 2021). Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi seorang guru dalam bersosialisasi dengan siswa, rekan sejawat, atasan, orang tua/ wali siswa dan masyarakat (Abidin & Purnamasari, 2023). Kompetensi kepribadian menyangkut karakter seorang guru agar dapat menjadi teladan bagi siswanya. Keempat kompetensi tersebut tentunya harus selalu dipertahankan dan bahkan sebaiknya dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman (Yasa, et al, 2020).

Namun, ketika berbicara tentang daerah terpencil di Bali, tantangan dalam mengembangkan kompetensi guru agama Hindu menjadi semakin nyata. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru di daerah terpencil mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi dikarenakan kendala geografis dan jarak (Rahayu, Nugroho & Berliani, 2019). Daerah-daerah ini seringkali terpinggirkan dari pusat-pusat pendidikan dan perkembangan, membuat akses terhadap sumber daya dan pelatihan menjadi sulit. Di sinilah pentingnya melakukan analisis kompetensi guru agama Hindu di daerah terpencil di Bali menjadi sangat relevan. Analisis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tingkat pendidikan dan pelatihan guru, hingga pemahaman mereka tentang agama Hindu, metode pengajaran, dan integrasi nilai-nilai agama Hindu dalam kurikulum. Selain itu, juga akan mempertimbangkan tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru-guru agama Hindu di daerah terpencil, termasuk akses terhadap sumber daya, dukungan dari pihak berwenang, dan dampak lingkungan sosial dan budaya pada pengajarannya.

Hasil dari analisis ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana meningkatkan kompetensi guru agama Hindu di kabupaten Bangli di Bali. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi ini, dapat dilakukan upaya untuk memberikan pelatihan tambahan, akses yang lebih baik terhadap sumber daya, dan dukungan yang dibutuhkan untuk guru-guru pendidikan agama Hindu agar mereka dapat lebih efektif dalam mengajar dan mempertahankan nilai-nilai agama Hindu di tengah tantangan yang mereka hadapi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi positif dalam melestarikan warisan budaya dan agama Hindu di Bali, sekaligus memastikan bahwa generasi muda di seluruh Bali khususnya kabupaten Bangli ini tetap terhubung dengan ajaran-ajaran agama Hindu yang telah menjadi bagian integral dari identitas dan kehidupan mereka. Dengan demikian, analisis kompetensi guru pendidikan agama Hindu di kabupaten Bangli akan memiliki dampak positif yang luas pada perkembangan pendidikan agama Hindu dan keberlanjutan budaya di pulau ini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Subjek penelitian ini adalah guru-guru Agama Hindu di Kabupaten Bangli sebanyak 8 orang.

Sampel penelitian dilakukan secara purposive yaitu syaratnya adalah guru pengajar pendidikan agama Hindu dan lokasinya pada wilayah yang cukup terpencil. Beberapa data merupakan data primer. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sampel yang akan diteliti. Data tersebut didapat dari angket penilaian kompetensi guru agama hindu. Kompetensi yang diteliti pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogi guru. Instrumen penelitian ini berupa angket yang terdiri dari lima indikator yaitu 1) Guru memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang yang diajarkannya 2) Guru memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa 3) Guru menguasai berbagai strategi pembelajaran yang efektif 4) Guru memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinya & 5) Guru memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi praktis. Instrumen penelitian yang digunakan sudah dilakukan pengujian validitas oleh ahli pendidikan agama Hindu dan ahli penelitian dan evaluasi pendidikan. Hasil validasi menyatakan seluruh butir instrument tergolong valid.

Teknik penyajian yang digunakan antara lain nilai rerata ideal (Mi), simpangan baku ideal (Sbi), jumlah (jumlah rerata skor yang didapat), skor tertinggi dan skor terendah. Hasil angket dianalisis dengan kriteria skala likert. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini dengan skala penilaian 1-5. Skala 1-5 dapat dijelaskan yaitu angka 1) sangat kurang, 2) kurang, 3) cukup, 4) baik dan 5) sangat baik. Kemudian konversi dilakukan pada data kualitatif dan merujuk pada rumus konversi di bawah ini.

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Skor	Rumus	Nilai
5	$X > X_i + 1,8 \times s_{bi}$	Sangat Baik
4	$X_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_i + 1,8 \times s_{bi}$	Baik
3	$X_i - 1,8 \times s_{bi} < X \leq X_i + 0,6 \times s_{bi}$	Cukup
2	$X_i - 1,8 \times s_{bi} < X \leq X_i - 0,6 \times s_{bi}$	Kurang
1	$X \leq X_i - 1,8 \times s_{bi}$	Sangat Kurang

Keterangan:

X_i (rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)
 s_{bi} (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)
 X = skor empiris (Widoyoko, 2009)

Setelah dilakukan perhitungan, konversi data kuantitatif ke data kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Skor	Rumus	Nilai
5	$X > 4,08$	Sangat Baik
4	$> 3,36 < X \leq 4,08$	Baik
3	$> 2,64 < X \leq 3,36$	Cukup
2	$> 1,92 < X \leq 2,64$	Kurang
1	$X \leq 1,92$	Sangat Kurang

Selanjutnya data kuesioner yang ada dianalisis dengan menghitung rata-rata skor (X) pada setiap dimensinya. Untuk mencari skor (X) dengan menggunakan rumus rata-rata di bawah.

$$X = \frac{\sum X}{n} \text{ (Purwanto, 2012)}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata
 $\sum X$ = jumlah skor
 n = jumlah responden

Hasil dan Pembahasan

Ada dua temuan pokok yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil pemetaan/kesenjangan kompetensi pedagogi guru agama Hindu di sekolah dasar di daerah terpencil kabupaten bangli. Hasil pemetaan kompetensi pedagogi (real dan ideal) yang diperoleh ada 4, terdiri 5 indikator yang terdiri dari:

1. Guru memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang yang diajarkannya
2. Guru memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa
3. Guru menguasai berbagai strategi pembelajaran yang efektif
4. Guru memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinya
5. Guru memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi praktis.

Adapun hasil yang diperoleh dari dari pemetaan kompetensi pedagogik ini menunjukkan bahwa skor rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru agama Hindu daerah terpencil di wilayah kabupaten bangli berada dalam kategori cukup. Indikator yang berkategori baik, meliputi indikator I. Sedangkan indikator yang berkategori cukup meliputi indikator II, III, IV dan V. Indeks penilaian tanggapan responden berada pada rentang 65,71% -76,80%. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan kualifikasi yang dimiliki oleh seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi pedagogik mencakup sejumlah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan agar seorang guru efektif dalam mengajar dan mendidik siswa. Berikut adalah beberapa indikator yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru agama Hindu di daerah terpencil kabupaten bangli.

Pertama, indikator guru memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang yang diajarkannya. Guru adalah salah satu elemen kunci dalam proses pendidikan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat adalah guru yang mampu memberikan pengajaran yang efektif, inspiratif dan berdampak positif pada pembelajaran siswa. Salah satu aspek utama dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang yang diajarkannya. Pengetahuan yang mendalam dalam bidang yang diajarkannya menjadi landasan utama bagi seorang guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bermutu. Dalam konteks ini, pengetahuan mencakup pemahaman yang luas, dalam dan terkini tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidangnya akan dapat menguasai materi dengan baik dan ini akan tercermin dalam kemampuannya menjelaskan konsep-konsep yang rumit dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa (Wahyuni, Hartono, Prastyowati & Roeslaini, 2023).

Keuntungan lain dari guru yang memiliki pengetahuan yang mendalam adalah kemampuannya untuk merancang pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru yang memahami secara mendalam materi pelajaran akan dapat mengkaitkannya dengan dunia nyata, mengidentifikasi masalah atau situasi yang dapat dijadikan contoh, dan memberikan tugas atau proyek yang relevan dengan materi pelajaran (Salassa, Rombe, Rani, Nurlita & Parinding, 2023). Hal ini akan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, guru yang memiliki pengetahuan mendalam juga dapat menangani pertanyaan dan tantangan siswa dengan lebih baik. Guru akan dapat memberikan jawaban yang memadai dan menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan sabar dan keyakinan (Liwaul, Mubarqah, Pairin & Putra, 2022). Kemampuan ini sangat penting dalam membangun hubungan yang baik

antara guru dan siswa serta memperkuat minat siswa dalam bidang yang diajarkan. Selain itu, pengetahuan yang mendalam dalam bidang yang diajarkan juga akan memberikan guru kepercayaan diri yang tinggi. Guru yang merasa yakin akan pengetahuannya akan lebih mudah mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Mereka akan mampu beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum atau perkembangan baru dalam bidangnya. Namun, penting untuk diingat bahwa pengetahuan yang mendalam harus senantiasa diperbarui. Dunia terus berubah, dan ilmu pengetahuan terus berkembang. Oleh karena itu, guru yang kompeten pedagogik harus selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidangnya, mengikuti pelatihan dan kursus, dan terus memperdalam pengetahuannya. Kompetensi pedagogik guru dalam memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang yang diajarkannya adalah kunci untuk memberikan pembelajaran yang bermutu dan berdampak positif pada perkembangan siswa (Yasa, Wijaya & Ningsih, 2021). Guru yang memiliki pengetahuan yang mendalam mampu menginspirasi siswa, merancang pembelajaran yang relevan, dan menjawab pertanyaan siswa dengan keyakinan. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas memerlukan guru yang berinvestasi dalam pengembangan pengetahuannya dan senantiasa berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya.

Kedua, guru memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Seorang guru adalah sosok yang memiliki peran penting dalam pembentukan dan pengembangan generasi muda (Wulandari & Wijaya, 2022). Salah satu kompetensi yang sangat diperlukan oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Kemampuan ini tidak hanya memungkinkan guru untuk memberikan pendidikan yang efektif, tetapi juga membantu siswa meraih potensi maksimal mereka. Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa adalah langkah awal yang krusial dalam proses pendidikan (Harmen, Muslima & Salama, 2023). Setiap siswa memiliki keunikan dalam belajar, dan guru harus mampu memahami perbedaan tersebut. Guru yang kompeten secara pedagogik dapat mengamati perilaku dan kinerja siswa dengan cermat, sehingga mereka dapat mengidentifikasi masalah belajar yang mungkin dihadapi oleh siswa (Nissa, 2022). Hal ini bisa termasuk kesulitan dalam memahami materi pelajaran, masalah motivasi, atau bahkan masalah pribadi yang dapat memengaruhi kinerja akademik.

Setelah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, langkah selanjutnya adalah mengatasi masalah tersebut. Inilah bagian dari kompetensi pedagogik yang sangat penting. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Sarnoto, 2024). Hal dapat mencakup metode pengajaran yang berbeda, pemberian dukungan tambahan, atau penggunaan teknologi pendidikan yang relevan. Guru juga harus dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar mereka. Salah satu aspek yang penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Guru harus menciptakan atmosfer kelas yang aman dan nyaman di mana siswa merasa bebas untuk bertanya dan berbicara tentang masalah mereka (Wijaya, 2020). Ini akan membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan kesulitan belajar mereka dan mencari solusi bersama dengan guru.

Kompetensi pedagogik juga melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa dan orang tua. Guru harus dapat menjelaskan dengan jelas apa yang menjadi masalah belajar siswa dan bagaimana mereka berencana untuk mengatasi masalah tersebut. Melibatkan orang tua dalam proses ini juga dapat membantu menciptakan dukungan tambahan di luar kelas. Selain itu, guru harus terus mengembangkan pengetahuannya tentang strategi pembelajaran yang inovatif dan

metode pengajaran terbaru. Pendidikan terus berkembang, dan guru yang kompeten secara pedagogik selalu siap untuk memperbarui pendekatan mereka agar sesuai dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Kompetensi pedagogik guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa adalah kunci untuk memberikan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Guru yang memiliki kemampuan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi setiap siswa, memungkinkan mereka untuk meraih potensi maksimal mereka dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan.

Indikator yang ketiga, guru menguasai berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Kompetensi pedagogik adalah salah satu hal yang sangat penting dalam profesi seorang guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat mampu menguasai berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam mengajar, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru yang memiliki kemampuan menguasai berbagai strategi pembelajaran dapat lebih efektif dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka (Wijaya, Yasa & Wahyuni, 2023). Salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogik adalah pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan materi pelajaran yang diajarkan. Guru perlu tahu dengan baik apa yang harus diajarkan kepada siswa dan bagaimana menyampaikannya dengan cara yang paling efektif. Mereka harus menguasai materi pelajaran sehingga dapat menjelaskannya dengan jelas dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa.

Selain itu, guru yang kompeten secara pedagogik juga harus mampu merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini termasuk memahami gaya belajar individu siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik, dan menyediakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai (Wijaya et al., 2021). Guru yang efektif dapat menggabungkan ceramah, diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan teknologi pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan beragam. Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru untuk mengelola kelas dengan baik. Mereka harus dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk belajar, mengelola disiplin dengan adil, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru yang efektif juga harus dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka (Boisandi & Anita, 2017).

Tidak hanya itu, guru yang kompeten secara pedagogik juga harus selalu berusaha untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Mereka harus terus belajar tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan dan berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional. Guru yang berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka akan lebih siap menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan dan memberikan yang terbaik bagi siswa mereka. Kompetensi pedagogik adalah salah satu aspek penting dari menjadi seorang guru yang efektif. Guru yang mampu menguasai berbagai strategi pembelajaran yang efektif akan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa mereka. Ini tidak hanya membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga membantu mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat yang lebih mandiri. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik harus menjadi fokus utama bagi setiap guru yang ingin sukses dalam profesinya.

Keempat, guru yang kompeten secara pedagogik juga mampu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Mereka memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dan mereka bekerja keras untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Guru yang pedagogik

kompeten selalu siap untuk memberikan bantuan tambahan, menjelaskan materi secara berulang-ulang, atau menyediakan sumber daya tambahan bagi siswa yang memerlukan dukungan ekstra. Selain itu, guru yang handal dalam kompetensi pedagogik mampu merancang pembelajaran yang mengembangkan berbagai aspek potensi siswa, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan keterampilan berpikir kritis. Mereka tidak hanya fokus pada peningkatan akademis siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Guru yang baik memahami bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang kuat.

Selanjutnya, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik juga mampu menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Yasa, Wijaya, Indrawan, Muliani & Darmayanti, 2022). Mereka memanfaatkan alat-alat teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterlibatan, dan memungkinkan akses ke sumber daya yang lebih luas. Guru-guru ini beradaptasi dengan perubahan teknologi dan terus belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Guru yang kompeten dalam aspek ini memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan berbagai aspek potensi siswa, dan menggunakan teknologi dengan efektif. Dengan demikian, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat membantu siswa mencapai potensi tertinggi mereka dan menjadi individu yang berkembang secara holistik.

Kelima, indikator yang diukur adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi praktis. Guru adalah sosok yang sangat penting dalam proses pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu aspek kunci dari kompetensi guru yang efektif adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi praktis. Ini dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik siswa dengan cara yang efektif. Hal ini melibatkan penerapan pengetahuan teoritis yang mereka miliki dalam konteks praktis kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat mampu menghubungkan antara teori dan praktik dengan cara yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih baik (Utami & Hasanah, 2019).

Salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogik adalah pemahaman mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan. Guru perlu memahami dengan baik konsep-konsep teoritis yang mereka sampaikan kepada siswa. Mereka juga perlu tahu bagaimana cara menjelaskan materi tersebut dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran dapat lebih mudah menyesuaikan pendekatannya sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru yang kompeten secara pedagogik juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Mereka perlu tahu bagaimana merancang pelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Ini melibatkan perencanaan yang matang, pemilihan materi yang sesuai, dan penggunaan berbagai metode pengajaran yang dapat memaksimalkan pemahaman siswa.

Tidak hanya itu, guru yang kompeten secara pedagogik juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Mereka perlu mampu menjelaskan konsep-konsep yang rumit dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Kemampuan mendengarkan dengan baik juga penting agar guru dapat memahami kebutuhan individual siswa dan meresponsnya dengan tepat. Kompetensi pedagogik juga mencakup

kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif. Guru perlu dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mengelola waktu dengan baik, dan mengatasi gangguan sehingga siswa dapat fokus pada pembelajaran (Artini & Wijaya, 2020). Selain itu, guru perlu dapat mengevaluasi kemajuan siswa dengan cara yang obyektif dan adil. Mereka perlu tahu bagaimana merancang tes dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menggunakan data hasil tes untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa yang perlu ditingkatkan. Dalam era pendidikan yang terus berkembang, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat sangat diperlukan. Mereka adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa (Ahmad, 2017). Dengan kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan teoritis dalam situasi praktis, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik harus menjadi fokus penting dalam pelatihan dan pengembangan guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Agama Hindu jenjang sekolah dasar di daerah Kabupaten Bangli secara keseluruhan berada pada kriteria cukup. Diantara lima indikator yang dijadikan parameter hanya satu indikator yang berada pada kriteria baik dan sisanya pada kriteria cukup.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar). *Research and Development Journal Of Education*, 9(1), 513–519.
- Ahmad, L. O. I. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 133–142.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Arsy, S. M., Rifma, Marsidin, S., & Sulastri. (2022). Implementasi Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 337–341.
- Artini, N. P. J., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). Strategi Pengembangan Literasi Kimia Bagi Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 100–108.
- Boisandi, B., & Anita, A. (2017). Pengembangan Modul Eksperimen Fisika Material Solar Cell Berbasis Tpack. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1-10.
- Harmen, Muslima, & Salama, Y. (2023). Memahami Konsep Dasar Diagnostik Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 5859–5866.
- Indrawan, I. P. O., Saskara, G. A. J., & Wijaya, I. K. W. B. (2019). Kreativitas dan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Implementasi Blended Learning Berbasis Bali. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 3(2), 70–78.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19–36.
- Liwaul, L., Mubaroqah, S., Pairin, P., & Putra, A. T. A. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265-277.

- Nissa, I. C. (2022). Edukasi Integrasi HOTS Dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Guru SD Program PPG. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(4), 341-349.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rahayu, N. P., Nugroho, P. J., & Berliani, T. (2019). Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil. *Equity in Education Journal*, 1(1), 62-72.
- Salassa, A., Rombe, R., Rani, Nurlita, & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541-554.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 8(2), 121-139.
- Wahyuni, E., Hartono, H., Prastyowati, S., & Roeslaini, R. (2023). Pengintegrasian Tpack Dan Hots Dalam Mendesain Perangkat Pembelajaran Inovatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1558-1571.
- Widoyoko, S. E. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, I. K. W. B. (2020). Pengembangan Kompetensi 4c Dan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Catur Pramana. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(1), 70-76.
- Wijaya, I. K. W. B., Artini, N. P. J., Kristiandayanti, N. K. A., Hignasari, L. V., Indrawan, I. P. O., & Diarini, I. G. A. A. S. (2021, August). The Strategy of Science Process Skills Development in Chemistry Learning of Junior High School Level in The Era of Covid-19 Pandemic. In *AECOn 2020: Proceedings of The 6th Asia-Pacific Education And Science Conference* (pp. 59-70).
- Wijaya, I. K. W. B., Yasa, I. M. W., & Wahyuni, N. N. T. (2023). Aplikasi Konsep Pembelajaran Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar (SD). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2574-2581.
- Wulandari, I. A. G., & Wijaya, K. W. B. (2022). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Catur Pramana. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 6(1), 49-54.
- Yasa, I. M. W., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). Kompetensi Guru Agama Hindu Yang Belum Bersertifikat Pendidik. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(2), 181-186.
- Yasa, I. M. W., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). Profil Kinerja Guru Agama Hindu Yang Sudah Bersertifikat Pendidik. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(3), 319-326.
- Yasa, I. M. W., Wijaya, I. K. W. B., & Cahyana, I. G. S. (2021). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru Agama Hindu Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 5(1), 45-53.
- Yasa, I. M. W., Wijaya, I. K. W. B., Indrawan, I. P. O., Muliani, N. M., & Darmayanti, N. W. S. (2022). The Implementation Profile of The Science Literacy Movement in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 319-330.

- Yasa, I. M. W., Wijaya, I. K. W. B., Mahendradhani, G. A. A. R., & Supadmini, N. K. (2020). Motivasi Berprestasi Guru Agama Hindu Jenjang SMP Yang Sudah Bersertifikat Pendidik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 463-471.
- Yasa, I. M. W., Wijaya, I. K. W. B., & Ningsih, D. C. Y. (2021). *Analisis Multikultur dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Penebel*. Badung: Penerbit Nila Cakra.
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88-93.